

Peran Partai Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah: Studi Upaya Partai Golkar dalam Memenangkan Pasangan Calon Juliyatmono - Rohadi di Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013

Arief Zaafril Razaqtiar
E-mail : zaafrilrazaqtiar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dengan judul PERAN PARTAI POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH: Studi Upaya Partai Golkar dalam Memenangkan Pasangan Calon Juliyatmono - Rohadi di Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 ini dilatarbelakangi dengan peran partai dalam menjalankan mesin partai dan membangun koalisi dengan partai lain sehingga dapat memenangkan kontestasi dalam Pilkada Kabupaten Karanganyar Tahun 2013. Partai berkewajiban untuk mencetak kader yang berkualitas, karena nanti kader ini lah yang akan menjadi pemimpin bagi semua orang dan elemen masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi kepustakaan. Penentuan informan dilakukan secara *purposive* (menguasai fenomena yang ada). Data diolah dan dianalisis sesuai tahapan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori strategi politik, yang akan menjelaskan tentang bagaimana strategi partai sebagai organisasi politik mempunyai peran untuk merebut atau mendapatkan kekuasaan dalam memenangkan pemilihan kepala daerah.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran partai politik dalam menentukan kader terbaiknya untuk menduduki posisi pengambil kebijakan (*policy maker*) adalah hal yang wajib dilakukan guna memenangkan kontestasi pemilihan kepala daerah. Partai berkewajiban untuk mencetak kader terbaiknya yang akan menduduki jabatan elit pengambil kebijakan. Kader yang militan, akan mempunyai daya tarik untuk bergabungnya koalisi partai lain. Hal ini yang harus dilakukan oleh partai politik dalam menghadapi pemilihan kepala daerah. Kader-kader terbaik ini kemudian akan memberikan dampak positif, seperti misal akan meyakinkan bergabungnya koalisi partai lain yang mempercayakan dukungannya dan juga menambah keyakinan anggota partai lain dalam mendukung kemenangan calon pasangan tersebut. UU pilkada langsung sebagai pembuktian bahwa lahirnya sosok figur atau tokoh yang dipilih oleh masyarakat menjadi hal yang sangat penting saat ini. Orientasi masyarakat sekarang adalah memilih figur atau pasangan calon dalam pilkada bukan memilih partai politik semata.

Kata kunci: Strategi Politik, Kader, Partai Politik, Pemilihan Kepala Daerah

ABSTRACT

This research will mainly analyze *The Role of Political Party in Local Election: Case Study of Golkar Party in Bringing Victory of Juliyatmono - Rohadi in 2013 Karanganyar Regional Election*. The topic is chosen due to party roles in running the mechanism and building coalition with other parties in order to win over Karanganyar regional election in 2013. In this case, party has the responsibility to produce presentable cadres who will be the leaders in society.

Descriptive method with qualitative approach is applied in this research. The technic of collecting data is done with deep interviewing, field observation and literary studies. Respondent is chosen purposively due to the person ability in mastering the topics and phenomenon discussed. Data is analyzed in qualitative research stages. This research uses political strategic theory which will explain how party as a political organization has a role and strategy in winning over the power and contestation in regional election.

The output of the research reveals that political party has a crucial role in choosing the presentable cadres to sit in as the policy maker seats in local regent election. The militant cadres is attractive to work with and build a coalition with another party. The best cadres will bring the best from both side, give the positive energy and convince other parties to make coalition based on the attachment built and support the representatives chosen in the area of contestation. The emergence of representable figures chosen by citizen has been seen as a crucial thing at this moment. One of the proofs emerged regarding this phenomenon is the establishment of local government election law. The main focus of Indonesians today is not only to choose the political parties to represent their aspiration but also to elect and appoint the figures in local government election.

Keywords: Political Strategy, Cadres, Political Party, Regent Election.

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah (pilkada) adalah agenda lima tahunan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di berbagai daerah di Indonesia dari tingkat kabupaten/kota dan provinsi, kepala pemerintahan dipilih langsung oleh rakyat. Dalam konteks ini, akan membahas pilkada dalam tingkat kabupaten. Spesifiknya adalah di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah pada tahun 2013. Bagaimana fenomena dan dinamika politik yang terjadi dalam pemilihan umum bupati dan wakil bupati di daerah tersebut. Dibahas juga mengenai bagaimana cara Partai Golkar dengan koalisinya untuk mengoptimalkan mesin partai dalam memenangkan pertarungan pilkada di Karanganyar.

Kabupaten Karanganyar merupakan satu-satunya wilayah di Karesidenan Surakarta yang tidak mengikuti pilkada serentak pada tahun 2015 kemarin. Karena telah menyelenggarakan pilkada pada tahun 2013 dan baru akan berakhir pada tahun 2018. Meskipun demikian, pilkada di daerah wilayah ini menjadi perhatian karena kekalahan petahana. Fenomena dan dinamika partai politik di tingkat daerah tidak kalah menarik dengan apa yang ada di nasional. Persaingan partai besar tidak bisa dipisahkan. pada pilkada Kabupaten Karanganyar tahun 2013, terdapat tiga pasangan calon yang berkompetisi memperebutkan kursi nomer 1 di bumi intanpari ini. Ketiga pasangan calon tersebut adalah:

1. Aris Wuryanto – Drs. Wagiyono Ahmad Nugroho (AYO)
2. Paryono SH., MH. – Hj Dyah Shintawati SE. (PASTI)

3. Drs H. Juliyatmono, MM. – H. Rohadi Widodo (YURO)

Pasangan nomor urut 1 Aris Wuryanto – Wagiyono Ahmad diusung oleh 12 partai non-parlemen, pasangan nomor urut 2 Paryono – Dyah Shintawati diusung oleh PDI-Perjuangan dan Partai Demokrat dan juga pasangan nomor urut 3 Juliyatmono – Rohadi Widodo yang diusung Partai Golkar, PAN, PKS, dan PKPI. Peserta yang mengikuti kontestasi ini merupakan tokoh-tokoh Karanganyar. Seperti Aris Wuryanto yang merupakan mantan direktur PDAM Karanganyar, Paryono sebagai wakil bupati petahana dan Ketua DPC PDI-Perjuangan, dan Juliyatmono yang merupakan mantan Ketua DPRD, mantan Wakil Ketua DPRD dan Ketua DPD II Karanganyar. Pilkada kali ini masih didominasi oleh nama-nama yang telah bersaing di pilkada tahun 2008. Namun tentunya dengan posisi dan keadaan politik yang berbeda.

Partai Golkar mempunyai pesaing partai besar di kabupaten ini. Adalah PDI-Perjuangan yang menjadi lawan politik. Basis massa PDI-Perjuangan di Jawa Tengah memang terkenal cukup tinggi, dari tingkat kabupaten hingga provinsi. Pada pileg Tahun 2009 jumlah kursi DPRD yang didapat oleh Partai Golkar mendapat 9 kursi berbeda selisih 1 dengan PDI-Perjuangan yang mendapat 10 kursi di dewan. Jumlah ini cukup banyak dibanding dengan partai-partai lainnya. Namun di Tahun 2014, Partai Golkar hanya mendapat 8 kursi sedangkan PDI-Perjuangan mendapat 14 kursi. Persaingan kedua partai ini menunjukkan bahwa kedua partai ini cukup dominan di eksekutif maupun legislatif. Angka ini masih cukup tinggi dibanding dengan parpol lain yang rata-rata hanya mendapat 4 kursi di dewan.

Latar belakang (*track record*) sosok atau partai sejauh ini masih menjadi acuan rakyat dalam memilih di pemilihan umum. Dewasa ini sebenarnya masyarakat sudah jauh lebih pintar dalam berpendidikan politik, ketika dijumpai bahwa masih terdapat oknum-oknum yang melakukan praktek *money politic*. Masyarakat hanya menerima uangnya namun belum tentu memilih calon yang melakukan praktek tersebut. Di tingkat elite, terdapat beberapa pejabat publik yang mengaku untuk dimobilisasi dalam kemenangan salah satu kandidat calon. Ini merupakan fenomena yang juga sering terjadi. Mengingat pada periode sebelumnya Bupati Rina Iriani merupakan kepala pemerintahan yang telah menjabat selama dua periode dan ternyata telah dinyatakan korupsi dengan memperkaya diri sendiri oleh Kejaksaan Tinggi Provinsi Jawa Tengah. Hal ini berimbas kepada tingkat kepercayaan publik terhadap PDI-Perjuangan yang kalah dalam periode pilkada selanjutnya. Kesempatan ini kemudian dilihat oleh Partai Golkar untuk merebut dan mengambil alih kekuasaan dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keberhasilan Partai Golkar dalam Memenangkan Pasangan Calon Juliyatmono – Rohadi di Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Karanganyar Tahun 2013 serta untuk mengetahui strategi dalam pemilihan kepala daerah jika dilihat dari strategi politik Peter Schroder.

KERANGKA TEORI

Tentunya partai politik mempunyai cara atau strategi dalam memenangkan kontestasi pemilu atau pilkada. Peter Schroder, mendefinisikan strategi politik sebagai strategi atau cara yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik.¹ Strategi politik

¹ Peter Schroder. 2003. *Strategi Politik*. Jakarta: Fredriech-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit. Hlm 5

menjadi hal yang penting tidak hanya bagi partai politik dan pemerintahan, namun juga bagi organisasi non-partai politik. Dalam kajian lain, strategi politik diartikan sebagai seperangkat metode agar dapat memenangkan pertarungan antara berbagai kekuatan politik yang menghendaki kekuasaan, baik dalam kontestasi pemilu maupun dalam pilkada. Strategi tersebut digunakan untuk merebut hati dan meraih simpati pemilih. Kerangka konsep sebelum melakukan strategi untuk suatu tujuan tertentu sangat diperlukan. Hal tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, baik dari diri sendiri maupun dari pihak lawan. Tujuan dari penyusunan kerangka strategi ini adalah untuk menentukan langkah dalam melakukan tindakan. Langkah yang dilakukan dalam strategi merupakan implementasi dari misi yang dibawa. Dapat dirumuskan bahwa instrumen yang digunakan sebagai strategi politik dalam pilkada adalah melalui komunikasi. Salah satu strategi politik yang digunakan dalam pemilu maupun pilkada adalah strategi kampanye. Strategi kampanye adalah bentuk khusus strategi politik.²

Dari pengertian Peter Schroder mengenai strategi politik dapat disimpulkan bahwa strategi politik menjadi hal yang penting bukan hanya bagi partai politik dan pemerintahan, namun juga organisasi non-partai politik. Strategi tersebut digunakan untuk meraih simpati pemilih. Ketika membahas dalam konteks pilkada, tentu strategi tersebut menjadi luas karena partai politik berkewajiban untuk membentuk atau mencalonkan kadernya dalam menduduki jabatan publik dan juga memfasilitasi kadernya dalam berkoalisi dengan partai lain. Seperti yang dijelaskan Schroder, kampanye merupakan bentuk khusus strategi politik. Tentu ketika membahas kontestasi tidak dapat dilepaskan dengan strategi kemenangan. Penelitian ini membahas tentang Peran Partai Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah. Pilkada sendiri merupakan pemilihan umum untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung di Indonesia oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi syarat. Terlihat perbedaan antara pemilihan umum legislatif dan juga pemilihan kepala daerah. Ketika membahas pemilihan legislatif, tentu yang dipilih adalah calon atau partai berbeda dengan kepala daerah karena memilih figur atau sosok. Partai mempunyai peran yang tidak cukup banyak, karena dalam kontestasi pilkada terdapat juga tim sukses atau relawan. Ini lah yang dimaksudkan Peter Schroder bahwa strategi politik bukan hanya dilakukan partai namun juga terdapat tim sukses-relawan dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif untuk menjelaskan atau mendeskripsikan Peran Partai Politik dalam Pemilihan Kepala Daerah dengan teori strategi politik Peter Schroder. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Karanganyar dengan jumlah subyek penelitian sebanyak tiga narasumber yakni Kader DPD II Partai Golkar Karanganyar dan Tim Sukses Pasangan Juliyatmono – Rohadi dengan menggunakan purposive sampling sebagai penetapan subyek penelitiannya. Untuk metode pengumpulan data dalam penelitian ini sendiri, penulis melakukan wawancara dengan mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang didapat oleh peneliti yaitu berupa data primer berupa wawancara sebagai yang utama terhadap informan yang telah ditentukan dan juga yang kedua data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh dari instansi-instansi terkait berupa dokumen dan juga referensi internet. Dari data-data yang diperoleh tersebut, penulis memilah kembali mana saja yang masuk ke dalam data utama untuk dijadikan bahan dalam pembahasan dan mana data yang hanya menjadi pelengkap saja.

² Ibid. Hlm 7

HASIL PEMBAHASAN

Pada rumusan masalah pertama, membahas tentang bagaimana peran partai dalam mengukung kadernya untuk ikut dalam pemilihan kepala daerah. Pada konteks pemilihan bupati Karanganyar, Partai Golkar yang cukup mempunyai eksistensi di daerah tersebut tampil mengukung calon Juliyatmono-Rohadi (Yu-Ro). Sebagai partai yang cukup besar, Golkar mempunyai perjalanan yang panjang hingga mencapai kejayaannya di Kabupaten Karanganyar. Golkar pada masa perkembangannya telah menunjukkan eksistensinya dan tampil sebagai partai yang mempunyai pengaruh yang cukup kuat di Kabupaten Karanganyar. Pada masa awal perkembangan di Kabupaten Karanganyar tersebut, Golkar menampilkan tokoh-tokoh yang berkkiprah di wilayah kabupaten. Salah satu dari tokoh itu adalah Juliyatmono yang sudah berada di legislatif sejak tahun 1997.

Popularitas dari suatu partai dalam hal ini adalah Golkar cukup membantu kandidat dari partai tersebut untuk meraih suara yang cukup untuk memenangkan pemilihan bupati. Pemenangan tersebut tentu dengan strategi khusus yang baik itu dirancang oleh partai maupun oleh timses dari kandidat itu sendiri yang dijalankan secara sistematis dengan memanfaatkan mesin partai yang telah ada. Sebuah kolaborasi yang komprehensif membentuk sebuah kesatuan khusus dalam pemenangan pasangan kandidat yang berkompetisi pada pemilihan bupati 2013 yang dalam hal ini kandidatnya adalah pasangan Juliyatmono – Rohadi Widodo. Untuk memberdayakan para kader, Partai Golkar juga melakukan diklat fungsionaris. Untuk menjalin fungsi sebagai partai politik dalam sarana rekrutmen politik, Partai Golkar merekrut kader-kader baru dan kader muda yang tergabung dalam AMPG (Angkatan Muda Partai Golkar). Dalam proses kaderisasi, Partai Golkar dapat melakukan rekrutmen politik melalui pendekatan personal atau kontak pribadi, persuasi dan cara-cara lain yang dirasa mampu menarik para calon kader untuk siap menjadi calon pemimpin

Pemimpin ini tentunya tidak lahir dengan sendirinya. Perlu suatu proses pendidikan baik yang bersifat formal maupun non-formal yang mampu membentuk jiwa dan karakter pemimpin (*leadership*). Partai politik sangat berperan dalam hal ini untuk melahirkan pemimpin-pemimpin berkualitas. Dalam menentukan kadernya untuk mengikuti pemilihan kepala daerah, partai politik juga tidak boleh asal sembarangan menentukan kader. Syarat menjadi calon kepala daerah juga ditentukan oleh partai, seperti misal kapabilitas, kemampuan di segala bidang baik *leadership* baik *track record* yang ketiga jelas tidak terkait kasus korupsi dan hukum yang lain.

Rumusan masalah kedua terkait dengan peran Partai Golkar dalam menjalankan mesin partai dalam kontestasi pilkada adalah dengan cara Tim pemenangan dan kader koalisi rakyat terus menekankan lima program unggulannya saat kampanye pilkada. Memang dari beberapa masyarakat yang akan memilih pasangan Yu-Ro memiliki alasan memilih karena *problem solving*. Masyarakat yang akan memilih pasangan ini mempunyai alasan bahwa program-program kerja yang ditawarkan sesuai dengan permasalahan di Karanganyar dan program-program ini jauh lebih konkrit. Program yang mampu menjadi senjata pasangan ini ialah pendidikan gratis. Sedangkan dari beberapa konstituen, memilih karena aspek non-rasional. Para kader dan tim pemenangan lebih menekankan pada penguatan ideologi. Penguatan ini dilakukan dengan mengajak konstituen untuk memilih pasangan Yu-Ro karena dua sosok ini merupakan sosok yang religius dan taat beragama.

Untuk menjalankan mesin partai hingga terkena ke akar rumput. Partai Golkar terus melakukan konsolidasi internal dan menggerakkan semua organisasi massa yang ada. Organisasi politik seperti partai politik tentu tidak bisa bekerja sendirian. Guna

memudahkan untuk melancarkan kepentingannya, partai politik membentuk organisasi-organisasi atau kelompok-kelompok yang nantinya berafiliasi ke partai itu sendiri. Dalam konteks pilkada misalnya, organisasi atau kelompok ini akan lebih memudahkan untuk mensosialisasi beberapa informasi yang tidak dapat dijangkau langsung oleh partai. beberapa kepengurusan organisasi massa ditingkat RT namun ada yang aktif ada yang tidak. DPD II Pimpinan Kecamatan, Pimpinan Desa ada strukturnya. Terdapat juga KPPG Perempuan Partai Golkar tingkat kecamatan jaringan desa dan dusun. Terdapat pula sukarelawan, ketua tim kecamatan dan ketua tim kabupaten diisi oleh relawan yang bukan orang partai. Tim sukses partai harus wait and see dalam melihat lawan lain. Tim sukses partai politik merupakan bagian terpenting dalam hal strategi pemenangan partai. Parpol yang bertarung dalam kontestasi pemilu harus mempunyai tim sukses atau tim kampanye yang mempunyai loyalitas tinggi. Hal itu dikarenakan dalam dinamika politik, partai mempunyai kepentingan satu dengan yang lainnya. Tim kampanye harus bisa membaca situasi peta kekuatan lawan. Konsolidasi partai juga merupakan hal yang sangat penting. Dalam membangun koalisi dengan partai lain, konsolidasi internal partai merupakan sebuah kunci agar suara partai tidak terbelah. Untuk menghadapi pilkada tentunya perlu adanya konsolidasi.

Partai juga megoptimalkan kelompok-kelompok yang ada menjadi sebuah point tersendiri karena kelompok atau komunitas tersebut pasti sudah mempunyai ikatan atau struktur yang kuat. Seperti misal kelompok tani yang tentunya juga sudah mempunyai plan tersendiri dalam pandangan untuk memajukan sektor pertanian. Hal ini kemudian yang ditangkap oleh tim pemenangan pasangan Yu-Ro. Kampanye melalui media massa dan media sosial dan juga termasuk adanya koordinasi antar relawan. Partai Golkar juga menjalin koalisi dengan beberapa relawan-relawan yang siap untuk memenangkan pasangan Yu-Ro. Relawan ini tersebar diseluruh 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Relawan-relawan ini tidak hanya tersebar di kecamatan, namun juga hingga tingkat RT dan di tiap TPS. Hari-hari menjelang pilkada pada tanggal 22 September 2013, muncul beberapa manuver politik. Kemunculan manuver politik seperti banteng liar dan mercy blonk ini merupakan beberapa relawan yang mengaku mendukung Yu-Ro. Deklarasi Banteng Liar ini berlangsung pada tanggal 23 Agustus 2013 di Kecamatan Jatiyoso dan dikoordinatori oleh mantan kader PDI-Perjuangan Kabupaten Karanganyar yakni Sastro Suparjo. Sementara itu, Mercy Blonk merupakan relawan yang terdiri dari mayoritas Pengurus Anak Cabang Partai Demokrat hingga ranting. Kemunculan relawan ini disebabkan karena kekecewaan terhadap kepemimpinan ketua dari partai yang memiliki afiliasi terhadap mereka yaitu Ketua DPC PDI-Perjuangan Kabupaten Karanganyar.

Rumusan masalah terakhir terkait dengan peran partai dalam memfasilitasi kadernya untuk melakukan koalisi. Partai politik mempunyai beberapa strategi untuk mensukseskan tujuannya. Peran itu terbagi menjadi peran internal dan eksternal. Strategi eksternal bertujuan untuk meningkatkan *bargaining power* dan posisi tawar menawar suatu partai politik. Ini terutama berlaku di tubuh parlemen, di mana anggotanya berasal dari beragam partai politik. Ditambah lagi dengan kenyataan bahwa interaksi dan dinamika untuk menyelesaikan perbedaan pendapat dilakukan secara voting. Sehingga bentuk koalisi sering dijumpai, begitupun dalam pilkada. Seringkali pasangan calon membutuhkan dukungan dari beberapa parpol untuk memperbesar kemungkinan memenangkan pemilu. Koalisi sangat dimungkinkan karena banyaknya jumlah partai politik. Dalam kepentingan praktis, koalisi menjadi strategi yang jitu untuk mempertahankan dan meningkatkan eksistensi suatu parpol. Namun semestinya strategi koalisi ini tidak dilakukan dengan

sembarangan karena akan memengaruhi positioning partai dan mempengaruhi publik untuk melihat konsistensi partai dalam menentukan pilihan partainya.

Strategi berikutnya yang perlu dilakukan parpol dalam sistem persaingan sekarang ini adalah strategi internal. Strategi jenis ini difokuskan untuk membenah dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam tubuh parpol. Hal ini dilakukan karena kualitas partai yang baik ditentukan dari kualitas proses internal organisasinya. Pembenahan internal ini juga ditujukan untuk menghindari potensi konflik disfungsi dalam tubuh partai politik. Konflik ini yang kemudian akan menyebabkan perpecahan dan keluarnya kader potensial. Ini jelas akan merugikan karena politisi yang memiliki kualitas bagus tidak hanya menghasilkan isu politik yang berkualitas tetapi juga akan dapat menarik massa dalam jumlah besar.

Komunikasi politik terus dijalankan Partai Golkar sebelum pilkada berlangsung. Pada awalnya hanya PKS, PAN, dan PKPI yang bergabung dalam koalisi untuk mengukung Juliyatmono dan Rohadi. Total jumlah kursi gabungan parpol pengukung Yuro ini ada 19 kursi, dengan rincian Partai Golkar 9 kursi, PKS 5 kursi, PAN 4 kursi serta PKPI 1 kursi. Partai Gerindra dan Partai NasDem yang relatif baru juga ikut bergabung dalam koalisi ini. Koalisi yang relatif cukup besar ini dinamakan dengan koalisi rakyat. Koalisi sangat dibutuhkan guna memperlancar apa yang diwujudkan oleh partai-partai politik yang mempunyai tujuan yang sama. Partai Golkar sadar betul bahwa dengan koalisi yang ideal ini akan mempunyai banyak keuntungan, diantaranya adalah memberikan kenyamanan dalam pembahasan-pembahasan ditingkat legislatif. Kemudian dalam merumuskan anggaran atau regulasi maka akan lebih mudah dalam mengegolkan aspirasi masyarakat di legislatif.

KESIMPULAN

Partai sebagai organisasi politik mempunyai kewajiban untuk mencetak kader yang berkualitas dan tentu juga mempunyai kapabilitas untuk menjadi pemimpin negara. Dalam lingkup umum, partai politik menjadi alat untuk para kadernya yang ingin menduduki jabatan struktural elit. Bupati, Walikota, Gubernur, dan Presiden merupakan jabatan-jabatan yang dapat diperoleh melalui partai politik. Meskipun tidak semua, karena calon bisa berasal dari independen dan non-partai. Namun kehadiran partai dalam mendorong kadernya dan mempunyai massa sendiri tentu lebih mudah dalam memenangkan kontestasi pemilihan umum dibanding dengan melalui jalur independen.

Dalam merealisasikan cita-cita politik tentu membutuhkan strategi politik. Menurut pandangan dari Peter Schroder ada beberapa poin tentang konsep strategi politik. Konsep tersebut diantaranya adalah merumuskan misi, penilaian situasional dan evaluasi, perumusan sub-strategi, perumusan sasaran, target image, kelompok-kelompok target, instrumen strategi, pesan kelompok target, implementasi strategi, dan pengendalian strategi. Konsep-konsep tersebut merupakan beberapa langkah yang harus dijalankan mesin partai politik guna melancarkan dan merealisasikan cita-cita politiknya.

Partai Golkar Karanganyar, dalam pembahasan ini secara aklamasi memilih Ketua DPD II Golkar Karanganyar untuk menjadi calon bupati. Juliyatmono merupakan sosok yang berpengaruh di partai dan elite dewan. Kekalahan pada periode 2008, tidak menyurutkan Partai Golkar untuk mengukung kembali Juliyatmono pada pilkada 2013. Pola rekrutmen partai menjadi sangat penting untuk menjaring kader-kader yang berkualitas. Pengalaman organisasi, kemampuan dalam pengetahuan berbangsa dan bernegara, dan kemampuan menerapkan ideologi partai merupakan hal yang penting untuk dimiliki kader karena nantinya akan berhubungan dengan publik. Pengaruh Juliyatmono di

internal dan eksternal partai terbilang cukup besar. Pengalaman di DPRD selama 16 tahun dan menjadi pemimpin beberapa organisasi massa di Karanganyar menjadi nilai penting untuk partai mengajukan dirinya sebagai orang nomor 1 di Kabupaten Karanganyar. Ini merupakan konsep dari perumusan misi, evaluasi dan implementasi strategi yang dikatakan Peter Schroder dalam bukunya Strategi Politik.

Solidnya Partai Golkar dalam menghadapi pilkada 2013, berdampak pada utuhnya suara dukungan yang diberikan kepada kadernya, Juliyatmono. Mulai dari akar rumput hingga para elit partai terus melakukan konsolidasi dalam menjalankan mesin partai yang maksimal. Kader yang di DPRD melakukan sosialisasi ke tiap-tiap dapilnya. Setelah kalah dalam pilkada 2008 yang dimenangkan oleh petahana, Juliyatmono tidak mengendurkan niatnya untuk maju dalam pilkada 2013. Jauh sebelum hari kampanye pilkada, Juliyatmono sudah melakukan pendekatan dengan warganya. Seperti misal datang ke pernikahan, mengisi pidato acara, dan khotbah di pengajian. Hal ini sangat penting untuk membantu citra atau *image* sosok dari Juliyatmono itu sendiri. Karena orientasi pemilih yang sudah berbeda, bukan lagi melihat partainya saja namun juga dengan sosok yang diusung. Turun ke masyarakat juga untuk melihat apa yang dibutuhkan konstituen untuk kemudian dikonversikan menjadi sebuah program kerja yang dibutuhkan masyarakat luas. Hal ini yang dilakukan Partai Golkar untuk menghadapi Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2013. Konsep strategi, target image juga dipakai Partai Golkar untuk melancarkan kadernya dalam menghadapi kontestasi pilkada tersebut.

Ditambah dengan efektifnya Partai Golkar dalam memilih pasangan untuk menjadi wakil bupati yang dipercayakan kepada kader PKS, Rohadi Widodo. Keduanya sebelumnya menduduki jabatan yang sama, yaitu sebagai Wakil Ketua DPRD Karanganyar. Dengan latar belakang ini, kemudian semakin banyak relawan yang percaya terhadap kredibilitas pasangan Yu-Ro. Koalisi diperlukan partai untuk menjaring kekuatan dalam memengangkan kontestasi pemilihan umum. Koalisi juga tentunya akan mendulang suara lebih banyak karena mengumpulkan suara dengan basis massa lainnya. Hal terpenting dalam bekerja sama melakukan koalisi yaitu mempunyai tujuan, visi, misi, yang sama dan melihat basis massa dan *positioning* partai. Pasangan Yu-Ro dengan kesamaan latar belakang dan pandangan untuk memajukan Karanganyar disadari betul oleh masing-masing partai. Koalisi Yu-Ro ini kemudian didukung oleh partai lainnya seperti PAN, PKPI, dan juga partai baru Gerindra dan Nasdem. Elemen sumber daya manusia ini, Juliyatmono – Rohadi juga merupakan konsep dari pengendalian strategi di mana berfokus kepada analisa SWOT (*strength, weakness, opportunity, threats*). Tim sukses pasangan calon haruslah mengetahui tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai evaluasi dalam pelaksanaannya.

Pemilihan kepala daerah merupakan ajang untuk memilih pemimpin dalam menduduki jabatan kepala pemerintahan. Hal ini tentu berbeda dengan pemilihan umum legislatif. Pilkada menjual profil pasangan calon, namun ini bukan berarti partai politik tidak memberikan peranannya. Partai politik sebagai organisasi politik mempunyai tugas dan fungsi sebagai kendaraan politik dan memfasilitasi kadernya untuk melakukan koalisi dengan partai lain. Tentu kemenangan pasangan Yu-Ro ini juga tidak lepas dari strategi partai politik dalam melihat kesempatan atau kontrol politik terhadap pesaing lain. Kemampuan partai dalam menjalin komunikasi dengan partai lain sebagai jembatan untuk menentukan pasangan yang akan maju dalam pilkada merupakan hal yang sangat penting. Hal ini yang dilakukan oleh Partai Golkar dalam memilih Rohadi Widodo sebagai wakil dari Juliyatmono.

SARAN

Peran partai politik masih menjadi hal yang sangat penting dalam proses politik di Indonesia. Meskipun dalam undang-undang calon perseorangan diperbolehkan, namun keberadaan partai politik dalam proses demokrasi mempunyai fungsi untuk mencetak kader yang berkualitas dan juga mempunyai strategi politik yang baik guna melancarkan kader menduduki jabatan terbaik dalam karir politiknya. Partai politik dalam mencalonkan kadernya dan melakukan koalisi untuk menghadapi pilkada merupakan hal yang wajib diperhatikan oleh partai. Pemilihan teman dalam melakukan koalisi haruslah membawa dampak yang signifikan, terkadang pemilihan teman koalisi malah akan membuat tidak utuhnya suara partai dan bahkan tidak mengangkat suara secara signifikan.

Sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Politik kita jugawajib mengetahui tentang apa yang dilakukan oleh partai politik minimal di sekitar daerahnya. Kepekaan terhadap partai ini akan berdampak pada perilaku memilih, karena partai sebagai suatu organisasi politik mempunyai peran sebagai lembaga edukasi politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, Ichlasul. 2012. *Teori-Teori Mutakhir Partai Politik*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT GramediaPustakaUtama
- Duverger, Maurice. 1981. *Partai Politik dan Kelompok–Kelompok Penekan*. Yogyakarta: PT. BinaAksara
- Firmanzah, 2007. *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Firmanzah, 2008. *Mengelola Partai Politik: Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Leo, Agustino. 2014. *Politik Lokal dan Otonomi Daerah*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Katz, S Richard and William Crotty. 2014. *Handbook of Party Politics*. Bandung: NusaMedia
- Nursal, Adman, 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pamungkas, Sigit, 2010. *Pemilu, Perilaku Pemilih dan Kepartaian*, Yogyakarta: Institute for Democracy and Welfarism.
- Salossa S, Daniel. 2005. *Mekanisme, Persyaratan, dan Tata Cara Pilkada Langsung*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo
- Sarwono SW, 2008. *Strategi Kampanye Pemilu Secara Langsung*, Yogyakarta: Bukulaela.
- Schroder, Peter. 2003. *Strategi Politik*. Jakarta: Fredriech-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit
- Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Tim Penerbit KonPress, 2012. *Demokrasi Lokal : Evaluasi Pemilukada di Indonesia*, Jakarta: KonPress.
- Wibowo, Pramono Anung. 2013. *Mahalnya Demokrasi Memudarnya Ideologi Potret Komunikasi Politik Legislator-Konstituen*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Zetter, Lionel, 2008. *Strategi Memenangkan Pilkada, Pemilu & Pilpres*, Jakarta: PT. Ina Publikatama.